

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang membutuhkan pendidikan untuk terus maju dan berkembang dalam berpikir menjalani hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini, 2013). Tempat untuk menimba ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan tidak hanya didapatkan di dalam sekolah. Sekarang sudah banyak lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan kursus atau sekolah keterampilan dan pengetahuan, seperti lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, sanggar, dan komunitas musik. Lembaga-lembaga pendidikan nonformal ini memiliki fokus yang berbeda-beda, seperti mata pelajaran sekolah, mempelajari suatu bahasa, kegiatan olahraga, kerajinan tangan, kesenian membatik, dan pendidikan musik.

Lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pendidikan musik terdiri dari berbagai macam bentuk seperti tempat kursus, sanggar, les privat, bahkan komunitas. Lembaga pendidikan nonformal tersebut menawarkan berbagai kursus dalam upaya meningkatkan kemampuan

bermain musik dalam bentuk mengajar memainkan instrumen, belajar memainkan lagu dari berbagai genre, juga mempelajari teori-teori musik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah keterampilan memainkan musik secara individu maupun berkelompok atau yang biasa disebut ensambel.

Ensambel musik adalah sajian musik yang dimainkan secara berkelompok (Astuti & Sayuti, 2004). Ensambel merupakan kegiatan bermain musik secara bersama-sama atau lebih dari satu orang seperti ensambel gitar, ensambel perkusi, ensambel gesek, serta *combo band*. Permainan ensambel musik membutuhkan kerja sama kelompok yang baik, tanggung jawab pada diri sendiri dan permainan musiknya.

Bermain secara ensambel memiliki tingkat kesulitan atau kendala tersendiri. Beberapa kesulitan atau kendala dalam permainan ensambel dalam format *combo band* yaitu kekacauan kolaborasi antar pemain yang belum memahami repertoar dengan baik, serta belum saling mengenal serta terbiasa bermain bersama antar pemain. Selain hal tersebut, perbedaan referensi musik yang didengar atau dipelajari oleh tiap individu bisa menjadi kendala ketika dituntut memainkan dengan gaya, atau *genre* yang berbeda dari apa yang mereka dengarkan. Kendala-kendala tersebut mampu memperlihatkan sajian musik terasa tidak hidup, serta terlihat kaku bagi pendengar dan penonton. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu permasalahan dalam keterampilan ensambel dalam bentuk interaksi antar pemain, serta interaksi spontan mengatasi kesalahan pribadi, kesalahan dari

salah satu pemain, atau sebagian dari pemain yang lain dalam memainkan sebuah repertoar.

Penelitian ini mengangkat topik *jam session* sebagai upaya peningkatan keterampilan bermain ensambel mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dilaksanakan di *Etawa Jazz Club*. *Etawa Jazz Club* merupakan komunitas musik *jazz* yang terletak di Yogyakarta. Penggiat kegiatan *jam session* dalam komunitas tersebut adalah Agoeng Prasetyo yang merupakan salah satu dosen di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Anggota dalam komunitas tersebut terdiri dari masyarakat umum dan sebagian mahasiswa Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kegiatan *Etawa Jazz Club* yaitu *jam session*. *Jam session* merupakan ruang bagi musisi untuk berinteraksi secara musikal. Studi yang dilakukan oleh Dempsey (2008) menemukan berbagai variasi mengenai makna *jam session*, salah satunya adalah dimaknai sebagai ruang untuk para musisi menciptakan karya-karya baru. Unsur *jammimg* (spontanitas) lebih dominan, namun juga dapat dimaknai sebagai ruang untuk memainkan lagu-lagu yang sudah *established* sebelumnya (Sutopo, 2010). Selain *jam session*, para anggota juga sering berbagi ilmu tentang teori musik karena sebagian anggotanya adalah mahasiswa *pop-jazz* Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pelaksanaan *jam session* *Etawa Jazz Club* diadakan setiap hari Rabu. *Jam session* dimulai pukul 20.00 WIB s.d. 24.00 WIB. Pada kegiatan tersebut, peserta bebas bermain dengan peserta lain, repertoar yang

dibawakan adalah *standard jazz* yang dapat kita temukan di *real book* yang merupakan buku dengan kumpulan lagu-lagu *standard jazz* beserta notasinya. Dalam kegiatan tersebut peserta dapat bermain dalam format *trio*, *kwartet*, *kwintet*, atau dengan format ensambel yang lebih besar seperti *big band*. Peserta juga bebas menentukan *style* yang dibawakan, baik itu *swing*, *bossa*, *bebop*, atau *latin*. Setelah memainkan dua repertoar, para peserta melakukan pergantian dengan peserta lain supaya tiap peserta mendapat giliran untuk bermain dan melakukan *jam session*. Disamping itu, para peserta yang telah melakukan *jam session* terbiasa diskusi dan *sharing* untuk meningkatkan wawasan, selain sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan permainan baik secara individu maupun secara berkelompok.

Peneliti tertarik dengan kegiatan *jam session* untuk diangkat sebagai penelitian karena *jam session* dinilai mampu digunakan sebagai sarana atau metode untuk meningkatkan keterampilan ensambel mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, karena didalam *jam session* terdapat suatu kegiatan berupa *sharing* tentang pengetahuan musik, serta praktik bermain secara langsung dengan mengutamakan unsur spontanitas. Namun, musik yang disajikan tetap terlihat padu.

Hasil dari observasi lapangan, banyak mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mengalami kendala dalam bermain ensambel, seperti ketika antara satu pemain dengan pemain yang lain belum saling mengenal, atau bahkan belum pernah bermain dalam satu *band* sebelumnya. Permainan mereka menjadi canggung & terlihat kaku ketika

berkolaborasi dengan pemain lain secara spontan. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan bermain secara ensambel sangat penting dimiliki oleh mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan memiliki kemampuan tersebut, mahasiswa akan lebih mudah dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah ikut serta dalam kegiatan *jam session*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul suatu gagasan dalam memanfaatkan *jam session* sebagai upaya meningkatkan keterampilan bermain ensambel. Dengan adanya gambaran yang telah dipaparkan tersebut, permasalahan ini diangkat sebagai penelitian yang berjudul "*Jam Session sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Ensambel Bagi Mahasiswa Pop-Jazz di Institut Seni Indonesia Yogyakarta*".

## **B. Rumusan Masalah**

Keterampilan bermain ensambel merupakan keterampilan yang penting dimiliki setiap mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang berguna bagi mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kampus, maupun menunjang karir dari mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta itu sendiri. Namun, peneliti melihat masih ada mahasiswa yang memiliki kendala dalam bermain ensambel. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan permainan sebuah ensambel terlihat kaku, dan canggung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai *jam session* mampu menjadi solusi, atau alternatif dalam upaya

meningkatkan permainan ensambel mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi fokus peneliti mengungkap bahwa *jam session* mampu menjadi solusi atau alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas permainan secara ensambel bagi mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, antara lain:

1. Apa manfaat *Jam Session* untuk keterampilan ensambel *combo band* mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan *jam session* terhadap permainan musik secara ensambel bagi mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manfaat *jam session* dalam upaya atau sarana meningkatkan kualitas permainan secara ensambel bagi mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Mengetahui pengaruh *jam session* bagi mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam keterampilan bermain secara ensambel.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian kali ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, maupun pembaca terhadap perkembangan keterampilan ensambel mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang aktif mengikuti *jam session*. Hasil dari penelitian *jam session* ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan pembelajaran praktik ensambel di lingkungan belajar, baik lembaga pembelajaran formal maupun nonformal. Dan peneliti berharap hasil dari penelitian kali ini dapat diterapkan sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran praktik ensambel bagi mahasiswa *pop-jazz* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dapat diterapkan pada lembaga pendidikan formal, maupun non-formal yang lainnya.

